



JELANG TAHUN BARU IMLEK DI BEIJING

Seseorang memasuki toko yang didekorasi dengan lentera bersamaan the Drum Tower dinyalakan saat senja, menjelang Tahun Baru Imlek, di Beijing, Tiongkok, Kamis (20/1).

IDN/ANTARA

Kasus Pembunuhan Perempuan di Meksiko Meningkat

Pembunuhan perempuan akibat kekerasan berbasis gender, meningkat 2,7 persen pada 2021 dari tahun sebelumnya menjadi 1.004 jiwa. Jumlah korban lebih dari dua kali lipat jumlah yang terdaftar pada 2015, ketika ada 427 kasus pembunuhan.

MEXICO CITY (IM) - Pembunuhan di Meksiko mengalami penurunan sedikit pada 2021, dengan turun 3,6 persen dari tahun sebelumnya. Namun, menurut data awal

pemerintah yang dirilis pada Jumat (21/1), pembunuhan terhadap perempuan justru mengalami peningkatan.

Penurunan pembunuhan adalah kemenangan bagi Pres-

iden Andres Manuel Lopez Obrador yang menjabat pada akhir 2018. Dia berjanji untuk menurunkan rekor tingkat kekerasan yang melanda negara itu.

Menurut angka yang disajikan oleh Menteri Keamanan Meksiko Rosa Icela Rodriguez, penurunan pembunuhan tahun lalu menjadi 33.308 adalah total terendah di bawah Lopez Obrador, tepat di bawah 33.739 yang dicatat pada 2018.

Hanya saja, femisida atau pembunuhan perempuan akibat kekerasan berbasis gender, meningkat 2,7 persen pada 2021 dari tahun sebelumnya menjadi

1.004 jiwa. Jumlah korban lebih dari dua kali lipat jumlah yang terdaftar pada 2015, ketika ada 427 kasus pembunuhan.

Lopez Obrador telah menghadapi kritik atas penanganannya terhadap kekerasan terhadap perempuan. Dia telah sering menanggapi dengan mengambil gambar gerakan feminis di Meksiko.

Pembunuhan mencapai rekor 34.690 pada 2019, tahun penuh pertama Lopez Obrador menjabat. Pembunuhan terus meningkat hingga awal 2020 ketika Meksiko membatalkan pembatasan terkait

virus korona, meskipun beberapa prediksi bahwa perintah tinggal di rumah akan mengurangi kejahatan.

Jumlahnya sedikit meningkat, dan pada penutup 2020, pembunuhan turun 0,4 persen dari 2019, menjadi 34.554. Lopez Obrador berpendapat bahwa kekerasan adalah produk dari ketidaksetaraan dan korupsi bersejarah. Namun, para kritikus mengatakan strategi pelukan bukan peluru atau sebuah dorongan untuk mengurangi konfrontasi langsung dengan geng kriminal ini telah memperburuk impunitas yang meluas. ● tom

Presiden AS-PM Jepang Siap Bahas Keamanan di Asia-Pasifik Hingga Ukraina

NEWYORK (IM) - Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden dan Perdana Menteri (PM) Jepang Fumio Kishida akan membahas mengenai pencegahan di kawasan Asia-Pasifik dan aliansi Barat "bersatu" melawan ancaman Rusia ke Ukraina dalam pertemuan pada Jumat (21/1).

Biden dan Kishida akan

membahas hubungan ekonomi tetapi juga keamanan dan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka, kata Sekretaris Pers Gedung Putih Jen Psaki, yang merujuk pada upaya pimpinan AS untuk mempertahankan status quo di kawasan Asia-Pasifik, meskipun kekuatan militer dan komersial Tiongkok berkembang pesat.

Menurut seorang pejabat

senior AS, yang berbicara dengan syarat anonim, Biden mengagap hubungan AS-Jepang sebagai landasan perdamaian dan keamanan di Indo-Pasifik dan di seluruh dunia.

Selain membahas perubahan iklim, covid-19, dan keamanan siber, Biden dan Kishida akan fokus untuk mempertahankan tatanan berbasis aturan

yang kuat. Tantangan keamanan lain yang menjadi agenda utama kedua pemimpin itu adalah Korea Utara, yang telah melakukan jadwal peluncuran uji coba rudal yang sibus tahun ini.

Menggarisbawahi meningkatnya ketegangan di sekitar pembangunan kekuatan militer besar Rusia di perbatasan Ukraina, pejabat AS itu mengatakan Biden

dan Kishida akan membahas tanggapan yang kuat dan bersatu yang akan dihasilkan dari agresi Rusia lebih lanjut terhadap Ukraina. Washington sedang mencari dukungan dari Eropa dan sekutu lainnya untuk sanksi ekonomi yang berat terhadap Moskow jika pasukannya menyerang Ukraina. ● ans

Ekonomi Kian Hancur, Perempuan Afghanistan Banyak Kehilangan Pekerjaan

KABUL (IM) - Di sebuah bengkel menjahit kecil di Kabul, pengusaha Afghanistan berusia 29 tahun, Sohaaila Noori, mengamati saat tenaga kerjanya kian berkurang drastis. Saat ini hanya sekitar 30 wanita yang menjahit syal, gaun, dan pakaian bayi. Padahal, beberapa bulan lalu, sebelum gerakan Islam garis keras Taliban merebut kekuasaan di Afghanistan pada Agustus, dia mempekerjakan lebih dari 80 orang. Para karyawan kebanyakan wanita, di tiga bengkel tekstil yang berbeda.

"Di masa lalu, kami memiliki begitu banyak pekerjaan yang harus dilakukan," kata Noori, yang bertekad untuk mempertahankan bisnisnya agar dapat mempekerjakan sebanyak mungkin wanita, seperti dikutip dari Reuters, Jumat (21/1).

"Kami memiliki berbagai jenis kontrak. Kami juga dapat dengan mudah membayar gaji kepada penjahit utama kami dan pekerja lain. Tetapi, saat ini kami tidak memiliki kontrak," keluhnya.

Dengan ekonomi Afghanistan yang dalam krisis - miliaran dolar dalam bantuan dan cadangan telah terputus dan orang-orang biasa memiliki sedikit uang bahkan untuk kebutuhan pokok - perusahaan seperti Noori sedang berjuang untuk tetap bertahan.

Lebih buruk lagi, Taliban hanya akan mengizinkan perempuan untuk bekerja tunduk pada interpretasi mereka terhadap hukum Islam. Kondisi ini mendorong sejumlah wanita untuk meninggalkan pekerjaan karena takut akan hukuman oleh kelompok yang sangat membatasi kebebasan mereka terakhir kali mereka memerintah.

Keuntungan yang diperoleh dengan susah payah dalam hak-hak perempuan selama dua dekade terakhir dengan cepat dibalik. Dan, laporan dari

pakar hak internasional dan organisasi buruh minggu ini melukiskan gambaran suram untuk pekerjaan perempuan dan akses ke ruang publik.

Meskipun krisis ekonomi melanda seluruh negeri - beberapa lembaga memperkirakan itu akan membuat hampir seluruh penduduk dalam kemiskinan dalam beberapa bulan mendatang - efeknya tidak proporsional dirasakan oleh perempuan.

"Krisis di Afghanistan telah membuat situasi yang sudah menantang bagi pekerja perempuan menjadi lebih buruk," kata Ramin Behzad, Koordinator Senior Organisasi Buruh Internasional (ILO) untuk Afghanistan.

"Pekerjaan di sektor-sektor utama telah mengering sementara pembatasan yang baru diberlakukan pada partisipasi perempuan di beberapa bidang ekonomi juga berdampak," lanjutnya.

Tingkat pekerjaan perempuan Afghanistan turun sekitar 16 persen pada kuartal ketiga tahun 2021, menurut laporan ILO yang dirilis pada Rabu (19 Januari), dibandingkan dengan 6 persen untuk laki-laki.

Pekerjaan perempuan diperkirakan 21 persen lebih rendah daripada sebelum pengambilalihan Taliban pada pertengahan 2022 jika kondisi saat ini berlanjut, menurut ILO. Bagi para pekerja di bengkel Noori, kesempatan untuk menghasilkan uang melebihi kekhawatiran lainnya.

"Kebanyakan keluarga kami khawatir dengan keselamatan kami. Mereka berulang kali menelepon kami ketika kami tidak sampai di rumah tepat waktu. Tetapi, kami semua tetap bekerja, karena kami memiliki masalah ekonomi," kata Liluma, seorang wanita pekerja di Afghanistan. ● gul

Austria Akan Denda Warga yang Tidak Vaksin Covid Rp9,7 Juta

AUSTRIA (IM) - Austria akan menjatuhkan denda warga yang tidak mau divaksin Covid-19 sebesar 600 Euro atau setara Rp9,7 juta. Kebijakan ini diterapkan setelah parlemen Austria setuju mewajibkan seluruh penduduk di atas 18 tahun untuk mendapatkan vaksin.

Aturan ini akan berlaku mulai 1 Februari. Di hari yang sama, setiap rumah tangga Austria akan menerima surat yang menjelaskan kewajiban baru ini. Sementara itu, otoritas Austria akan mulai mengecek penerapan mandat ini dari 15 Maret. Sejak itu, warga yang tak memiliki sertifikat vaksin dapat didenda 600 euro atau setara Rp9,7 juta.

Aturan baru ini akan berlaku hingga 31 Januari 2024 dan akan diterapkan secara bertahap.

Menurut situs resmi Kementerian Kesehatan Austria, aturan ini tak berlaku bagi ibu hamil dan kelompok masyarakat yang tak bisa divaksin atas alasan kesehatan.

Masyarakat yang baru sembuh dari Covid-19 juga tidak terkena aturan ini. Namun, kekebalan ini hanya berlaku selama 180 hari, terhitung sejak mereka mendapatkan hasil positif Covid dari tes PCR.

Pejabat Austria juga akan bisa mengakses database nasional untuk melihat status vaksinasi seluruh penduduk, ataupun data soal jadwal mereka harus divaksin.

Masyarakat yang tak divaksin terancam mendapatkan denda maksimum sebesar 3.600 euro (Rp58 juta) sampai empat kali dalam setahun jika mereka tetap tidak divaksin.

Otoritas Austria juga dapat membatalkan pemberian denda jika seseorang memutuskan divaksinasi dua pekan setelah menerima pemberitahuan penalti.

Sebelumnya, pemerintah Austria mengenakan insentif baru untuk orang yang telah divaksin, Kamis (10/1). Insentif ini berbentuk lotre dan diberikan untuk satu keluarga yang diterima warga.

Jika warga berhasil mengumpulkan 10 tiket lotre, mereka bisa mendapatkan voucher hadiah senilai EUR500 (Rp8,1 juta).

"Kami telah mengeluarkan hingga 1 miliar euro (Rp16 triliun) untuk lotre vaksinasi yang berdasarkan pada hadiah dan insentif," kata Kanselir Austria, Karl Nehammer, dalam konferensi pers, dikutip dari CNN, Jumat (21/1).

Sementara itu, kasus Covid-19 di Austria terus melonjak karena kemunculan varian Omicron.

Menurut data Kementerian Kesehatan Austria, sebanyak 27.667 kasus positif tercatat dalam waktu 24 jam belakangan, Rabu (19/1).

Di sisi lain, mandat vaksin ini telah diusulkan sejak November 2021. Kala itu, Austria menjadi salah satu negara dengan tingkat vaksinasi terendah di Uni Eropa. Namun, angka vaksinasi di Austria kini meningkat hingga 71,1 persen, yang mana lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata Uni Eropa. ● tom



PENAMPILAN PENYANYI ELTON JOHN DI LOUISIANA - AS

Elton John tampil saat kembali untuk menyelesaikan Tur Farewell Yellow Brick Road dirinya sejak ditunda akibat pembatasan karena virus corona (COVID-19) pada 2020, di New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat, Rabu (19/1).

IDN/ANTARA

Militer Myanmar Kembali Tangkapi Jurnalis

LONDON (IM) - Militer Myanmar menangkap tiga orang yang bekerja untuk portal berita independen Dawei Watch. Hal itu diungkapkan seorang editor di penerbitan itu pada Jumat (21/1).

Penangkapan itu merupakan penahanan terbaru dalam tindakan keras yang dilancarkan militer terhadap media sejak kudeta tahun lalu. Moe Myint, seorang jurnalis berusia 35 tahun dan ibu dari tiga anak, ditahan pada Selasa (18/1) di Dawei, sebuah kota di Myanmar selatan, kata editor yang meminta untuk tidak disebut namanya. Sebelumnya, jurnalis lain, Ko Zaw (38 tahun) dan Thar Gyi (21 tahun), seorang perancang visual media digital di penerbitan tersebut ditangkap pada Rabu (19/1). Mereka saat ini ditahan di kantor polisi di Dawei dan alasan penangkapan mereka masih belum diketahui," kata editor itu yang menyuruh agar mereka segera dibebaskan.

Seorang juru bicara junta militer yang berkuasa tidak menanggapi permintaan komentar. Junta sebelumnya mengatakan pihak media menghormati peran media tapi tidak akan membiarkan pelaporan yang dianggapnya salah atau mungkin akan me-

nyebabkan kerusakan publik. Militer Myanmar sejak kudeta 1 Februari telah mencabut izin media, memberlakukan pembatasan pada internet dan siaran satelit, serta menangkap puluhan wartawan. Myanmar menduduki peringkat kedua terburuk di dunia sebagai negara yang memenjarakan wartawan dalam sebuah laporan yang diterbitkan oleh Committee to Protect Journalists.

Reporting ASEAN yang adalah sebuah kelompok advokasi media Asia Tenggara, mengatakan bahwa sejak kudeta sudah 115 wartawan yang mengalami penahanan, 44 jurnalis masih ditahan, dan tiga orang meninggal. Beberapa wartawan asing juga ditahan, termasuk jurnalis Amerika Danny Fenster, yang merupakan redaktur pelaksana majalah daring independen Frontier Myanmar.

Fenster dijatuhi hukuman 11 tahun penjara November lalu terkait hasutan, pelanggaran undang-undang tentang imigrasi, serta melakukan pertemuan yang melanggar hukum. Ia kemudian dibebaskan setelah ada negosiasi antara mantan diplomat AS Bill Richardson dan junta Myanmar. ● gul

Ledakan Dahsyat Guncang Ghana, 17 Tewas dan 59 Terluka

ACCRA (IM) - Sedikitnya 17 orang tewas dan 59 terluka dalam ledakan dahsyat di sebuah kota sebelah barat Ghana. Ledakan dipicu tabrakan antara truk yang membawa bahan peledak dengan sebuah sepeda motor. Ledakan itu meninggalkan kawah besar dan menghancurkan lusinan bangunan menjadi tumpukan kayu dan logam yang tertutup debu di Apiate, dekat kota Bogoso, sekitar 300 kilometer sebelah barat Ibu Kota negara Afrika Barat yang kaya mineral itu, Accra.

Rekaman menunjukkan penduduk setempat bergegas menuju api yang mengaum dan asap hitam yang membubung untuk memeriksa kerusakan, sementara petugas penyelamat memeriksa puing-puing untuk mencari korban selamat yang terperangkap dalam kehancuran.

"Total 17 orang sayangnya telah dikonfirmasi tewas, dan 59 orang terluka telah diselamatkan," kata Menteri Penerangan Ghana, Kojo Oppong Nkrumah, dalam sebuah pernyataan yang dirilis seperti dilansir dari Al

Arabiya, Jumat (21/1). Nkrumah mengatakan tanda-tanda awal menunjukkan kecelakaan melibatkan truk yang mengangkut bahan peledak untuk perusahaan pertambangan dengan sepeda motor dan kendaraan ketiga yang terjadi di dekat transformator listrik. "Dari 59 orang yang terluka, 42 orang menerima perawatan di rumah sakit atau pusat kesehatan dan beberapa dalam kondisi kritis," tambah Nkrumah.

Presiden Ghana Nana Akufo-Addo menyebut kecelakaan itu sebagai insiden yang benar-benar menyedihkan, tidak menguntungkan dan tragis. Pemerintah Ghana mengatakan korban yang berada dalam kondisi kritis akan dipindahkan ke rumah sakit di Accra dan polisi meminta desa-desa sekitarnya untuk membuka sekolah dan gereja mereka untuk menampung para korban tambahan.

"Sebuah tim ahli peledak polisi dan tentara dikerahkan untuk menghindari ledakan kedua serta menerapkan langkah-langkah keamanan setelah ledakan," kata pememintah Ghana dalam siaran persnya. ● ans



LOKASI LEDAKAN DI PAKISTAN

Anggota unit TKP dan tim penjinak bom berkumpul setelah ledakan di sebuah pasar, di Lahore, Pakistan Kamis (20/1).

Koneksi Internet di Yaman Terputus Setelah Serangan Arab Saudi

SANAA (IM) - Setelah penarikan pasukan Amerika Serikat (AS) dari Afghanistan pada Agustus 2021, Presiden AS Joe Biden berkomitmen memastikan al-Qaeda tidak berkumpul kembali. Kabar mengejutkan pun muncul. Al-Qaeda di Semenanjung Arab (AQAP) mengumumkan pada Jumat pagi (21/1) tentang kematian salah satu komandannya, Salih bin Salim bin Ubayd Abolan, atau lebih dikenal sebagai Abu Omar al-Hadhrami dalam serangan udara AS di Yaman. Kelompok itu tidak memberikan tanggal kematian al-Hadhrami.

Serangan udara AS terbaru yang dilaporkan di Yaman adalah pada 14 November 2021, yang dilaporkan menewaskan tiga anggota kelompok teroris itu. "Rudal-rudal yang ditembakkan oleh pesawat tak berawak AS menghantam kendaraan yang melintas di jalan antara provinsi al-Bayda dan Shabwa di bagian selatan Yaman," ungkap seorang pejabat militer Yaman kepada Kantor Berita Xinhua Tiongkok.

Kelompok itu tidak dirilis

oleh pers AS. Laporan 2011 oleh Long War Journal, blog yang berafiliasi dengan kelompok sayap kanan Yayasan untuk Pertahanan Demokrasi (FDD), juga merujuk pada seorang tokoh bernama Omar al-Hadhrami, yang berafiliasi dengan Abu Ali Sharqawi, rekan al-Qaeda Yaman dan yang memimpin upaya al-Qaeda di Lahore, Pakistan. AS telah melancarkan perang drone melawan AQAP, yang berbasis di Yaman, sejak serangan pertamanya pada November 2002, yang menewaskan enam operator yang diyakini terkait dengan bom bunuh diri di kapal perusak Angkatan Laut AS USS Cole di Aden pada 2000.

Kelompok itu bertahan, dan setelah koalisi pimpinan Arab Saudi melancarkan perang brutal melawan gerakan Houthi Yaman pada 2015, AQAP bangkit kembali. Senjata yang dijual ke Arab Saudi dan Uni Emirat Arab (UEA) kemudian terlihat di tangan AQAP dan milisi lain di Yaman. Situasi ini pun semakin memperumit konflik yang berlangsung di Yaman. ● gul